

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia menjadi kunci dasar dalam sebuah pembangunan. Apalagi di era revolusi industri 5.0 (*era society 5.0*) dan dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini, tingginya persaingan di berbagai sektor yang menuntut masyarakat untuk hidup berdampingan dengan teknologi, menguasai teknologi dan memanfaatkan teknologi. Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembangunan yang lebih produktif dan modern dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Pembangunan (*development*) merupakan suatu upaya yang dilakukan sebagai proses menuju perubahan yang mencakup seluruh sistem baik secara material maupun secara spiritual. Pembangunan material merupakan perwujudan sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat dan dinamis berdasarkan pancasila dan berlandaskan demokrasi ekonomi. Sedangkan pembangunan secara spiritual merupakan pembangunan dalam pengembangan rohani, budaya, dan sosial yang tercermin dalam keselarasan hubungan manusia dan Tuhan (Bappenas 2016).

Seperti yang di ungkapkan oleh Siagian (1994) bahwa “pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)”.

Setiap individu maupun negara akan bekerja keras dalam melakukan pembangunan yang terbaik demi kelangsungan hidup yang lebih baik. Awalnya pembangunan merupakan tugas negara dan pemerintahan, namun sekarang pembangunan mengikutsertakan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkualitas yang di ukur dengan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/Indeks Pembangunan Manusia.

Indeks Pembangunan Manusia adalah ukuran keberhasilan dalam upaya mencapai kualitas hidup. IPM terdiri atas tiga indikator dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Selain itu IPM dapat dijadikan sebagai klasifikasi apakah sebuah negara termasuk dalam kategori negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang.

United Nation Development Programme (UNDP 1990) mengatakan bahwa “pembangunan manusia merupakan suatu proses perluasan pilihan kepada masyarakat melalui berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan dasar manusia. Memiliki kualitas unggul pada sumber daya manusia adalah tanggung jawab moral yang harus di jaga bangsa Indonesia (Astri dkk, 2013).

Tiga faktor yang mempengaruhi IPM adalah kemiskinan, pendidikan dan harapan hidup. Kemiskinan memberikan dampak terhadap pembangunan ekonomi. Artinya semakin tinggi tingkat ekonomi, maka semakin tinggi IPM. Dengan kata lain Pendapatan Nasional Bruto perkapita mencerminkan kemampuan untuk mencapai standar kehidupan yang layak. Selain kemiskinan, faktor yang mempengaruhi IPM adalah pendidikan, dimana semakin tinggi angka partisipasi sekolah mencerminkan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan. Selanjutnya yaitu Angka Harapan Hidup (AHH) yang menjadi perkiraan tambahan umur seseorang untuk menjalani hidup yang lama dan sehat (Dinkes 2016).

Papua merupakan Provinsi paling timur di Republik Indonesia. Papua menjadi Provinsi dengan IPM terendah diantara seluruh Provinsi di Negara Indonesia. Status IPM menggambarkan level pencapaian pembangunan manusia dalam periode tertentu dimana dikatakan IPM sangat tinggi apabila $IPM \geq 80$, tinggi $70 \leq IPM < 80$, sedang $60 \leq IPM < 70$, dan rendah apabila $IPM < 60$. Persentase Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2021 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2019 persentase IPM di Provinsi Papua mengalami peningkatan sebesar 60,84% turun hingga 60,44% di tahun 2020 kemudian mengalami peningkatan di

tahun 2021 sebesar 60,62%. IPM Provinsi Papua berubah dari kategori rendah menuju kategori sedang.

Tabel 1.1 IPM Provinsi Papua Tahun 2019-2021

Tahun	IPM
2019	60,84
2020	60,44
2021	60,62

Persentase IPM di Provinsi Papua merupakan persentase dari 29 kabupaten/kota di Papua. Dari persentase IPM di Papua perlu di cari faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap IPM di provinsi Papua periode tahun 2019-2021.

Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap IPM adalah regresi data panel. Regresi data panel memiliki keunggulan yaitu merupakan gabungan data cross section dan time series yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan derajat bebas (*degree of freedom*) yang lebih besar, serta menggabungkan informasi dari data cross section dan time series untuk mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*) (Gujarati & Porter, 2004).

Metode regresi data panel telah banyak digunakan dalam beberapa penelitian terdahulu diantaranya oleh Ningsih (2020) tentang “penerapan analisis regresi data panel pada indeks pembangunan manusia di provinsi Papua Barat” dengan kesimpulan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap IPM Papua Barat adalah RLS dan UHH. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2021) tentang “analisis regresi data panel untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019” dengan kesimpulan bahwa rata-rata garis kemiskinan di Sumatera Barat pada tahun 2015-2019 adalah sebanyak 378.916 rupiah/kapita/bulan, dengan variabel yang mempengaruhi adalah jumlah penduduk dan partisipasi angkatan

kerja. Yang terakhir ada juga penelitian yang dilakukan oleh Tanaka (2022) tentang “Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di Provinsi Indonesia tahun 2017-2021” dengan kesimpulan variabel rata-rata lama hidup, pengeluaran perkapita dan harapan lama sekolah berpengaruh positif. Sedangkan variabel angka harapan hidup, angka melek huruf tidak memiliki pengaruh terhadap IPM di Indonesia.

Regresi data panel merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di provinsi Papua. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua tahun 2019-2021 dengan menggunakan regresi data panel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik IPM dan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap IPM di provinsi Papua tahun 2019-2021?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap IPM Provinsi Papua dengan menggunakan Regresi Data Panel?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik IPM dan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap IPM di provinsi Papua tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang diduga berpengaruh terhadap IPM Provinsi Papua dengan menggunakan Regresi Data Panel.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan untuk evaluasi dan pengambilan kebijakan bagi lembaga pemerintah di Provinsi Papua.

2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian tentang IPM.
3. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan regresi data panel pada faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di provinsi Papua.

1.5 Batasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini di fokuskan pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Papua Tahun 2019-2021 dengan menggunakan Analisis Regresi Data Panel.